

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan terdiri dari empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil PTK yang dilakukan pada siswa kelas 1 SDN 112271 Siamporik menunjukkan bahwa:

1. Perencanaan yang dilakukan guru yaitu merencanakan media dan rancangan pembelajaran yang berupa modul ajar. Hasil media yang telah direvisi dan digunakan mendapatkan persentase skor 87,85%. Siklus I memiliki modul ajar yang cukup baik. Namun, modul ajar masih memiliki beberapa kekurangan, seperti capaian pembelajaran yang kurang baik. Rancangan pembelajaran di siklus I tergolong berhasil dengan kategori baik, pertemuan I memperoleh dengan persentase skor 78,82% dan pertemuan II memperoleh persentase skor 81,17%. Rancangan pembelajaran di siklus II tergolong berhasil dengan kategori sangat baik, pertemuan I mendapat persentase skor nilai 88,23% dan pertemuan II mendapat persentase skor 91,76%.
2. Pelaksanaan adalah kegiatan belajar mengajar normal yang dilakukan. Hanya saja ada perbedaan di setiap siklusnya, pada Siklus II guru memperbaiki kekurangan di siklus I. Lembar observasi aktivitas guru dan siswa dapat digunakan untuk mengamati tahap pelaksanaan ini. Pada siklus I aktivitas guru sudah tergolong berhasil dan mencapai kategori baik. Persentase skor yang di dapat di siklus I pertemuan I hanya 63,75% dan di

siklus I pertemuan II sudah meningkat menjadi 75%. Pada siklus II aktivitas guru sudah tergolong berhasil dan mencapai kategori baik dan sangat baik. Persentase skor yang di dapat di siklus II pertemuan I hanya 85% dan di siklus II pertemuan II sudah meningkat menjadi 92,5%. Aktivitas siswa pada siklus I sudah tergolong berhasil dan mencapai kategori baik. Persentase skor yang di dapat di siklus I pertemuan I hanya 60% dan di siklus I pertemuan II sudah meningkat menjadi 75%. Aktivitas siswa pada siklus II sudah tergolong berhasil dan mencapai kategori sangat baik. Persentase skor yang di dapat di siklus II pertemuan I hanya 82,5% dan di siklus II pertemuan II sudah meningkat menjadi 87,5%.

3. Hasil analisis data Prasiklus menunjukkan bahwa 8 siswa atau sekitar 32% dari 25 siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM. Siklus I berakhir dengan peningkatan 13 siswa atau 52% dari 25 siswa yang mencapai KKM. Pada akhir siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 20 siswa yang tuntas atau 80% dari 25 siswa yang mencapai KKM. Pada siklus I, kesalahan dalam mengajar yang kurang diperbaiki oleh guru di siklus II. Oleh karena itu, pada siklus II guru memberikan pemahaman lebih kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis data pada siklus II, siswa mengalami peningkatan yang baik. Hasil dari tiap siklus penelitian ini meningkat dan sudah mencapai kriteria "tinggi" terbukti dari data yang telah dicantumkan di bab IV. Penelitian Tindakan Kelas ini diakhiri di siklus II. Untuk itu, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa penerapan metode pembelajaran Montessori berbasis canva dapat meningkatkan keterampilan membaca pemulaan siswa kelas 1 SDN 112271 Siamporik.

5.2 Saran

Beberapa saran yang didapatkan setelah penelitian dilakukan yaitu :

1. Bagi kepala sekolah, sebaiknya kepala sekolah mendukung upaya guru dalam menerapkan metode pembelajaran montessori berbasis canva dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa, terutama di SDN 112271 Siamporik.
2. Bagi guru, sebaiknya ketika proses belajar mengajar guru menggunakan metode pembelajaran montessori berbasis canva terutama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.
3. Bagi siswa, metode ini siswa dituntut agar lebih aktif lagi. Metode berbasis canva ini dapat membimbing dan mengarahkan siswa yang mengalami kesulitan.